Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

# Pengaruh Penyuluhan tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap Remaja Putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru

**Sartika Zakaria[1], Fidyawati Aprianti A. Hiola[2], Rizky Nikmathul Husna Ali[3], Tressan Eka Putri S. Katili[4]**

[1]Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Email: [1]sartikazakaria88@gmail.com , [2] fidyahiola@umgo.ac.id , [3,] rizkynikmathulali@umgo.ac.id [4,] tressan@umgo.ac.id
Email Penulis Korespondensi: sartikazakaria88@gmail.com

**Article History:**
Received Jul 12th, 202x
Revised Aug 19th, 202x
Accepted Aug 26th, 202x

**Abstrak**

Remaja merupakan usia peralihan dari usia anak menjadi usia dewasa. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang risiko seks pranikah dapat memicu terjadinya perilaku yang menyimpang dan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang perilaku seks pranikah terhadap sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperiment dan menggunakan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan kelas VII, kelas VIII dan kelas IX berjumlah 108 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Hasil penelitian menunjukkan sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru sebelum penyuluhan tentang perilaku seks pranikah yaitu baik sebanyak 60 orang (70,6%), cukup sebanyak 18 orang (21,2%) dan kurang baik sebanyak 7 orang (8,2%). Sedangkan sikap remaja putri sesudah penyuluhan tentang perilaku seks pranikah yaitu sikap baik naik menjadi 64 orang (75,3%) dan cukup tetap 18 orang (21,2%) dan kurang baik turun menjadi 3 orang (3,5%). Diperoleh *P-value* = 0,048 yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang perilaku seks pranikah terhadap sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang tepat dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk sikap remaja yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam menghadapi isu-isu seksual.

**Kata Kunci :** Penyuluhan, Perilaku Seks Pranikah, Sikap, Remaja

***Abstract***

*Adolescens represent a transitional age from childhood to adulthood. A lack of knowledge and understanding about the risks of premarital sex can lead to deviant behaviors that negatively impact reproductive health. The purpose of this study was to determine the influence of counseling on premarital sexual behavior towards the attitudes of female adolescents at SMP Negeri 1 Telaga Biru. This study employed a quantitative method with a pre-experimental design, specifically using a One Group Pretest-Posttest Design. The population for this research consisted of all female students in grades VII, VIII, and IX, totaling 108 individuals. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample size of 85 participants. The results indicated that the attitudes of female adolescents before counseling regarding premarital sexual behavior were as follows: 60 students (70.6%) had a good attitude, 18 students (21.2%) had a moderate attitude, and seven students (8.2%) had a poor attitude. After counseling, the attitudes improved, with 64 students (75.3%) showing a good attitude, 18 students (21.2%) maintaining a moderate attitude, and only three*

"

*students (3.5%) having a poor attitude.A P-value of 0.048 was obtained, indicating a significant effect of counseling on the attitudes of female adolescents regarding premarital sexual behavior at SMP Negeri 1 Telaga Biru. It can be concluded that appropriate counseling can be an effective effort in shaping healthier and more responsible attitudes among adolescents in addressing sexual issues.*
***Keyword :*** *Counseling; Premarital Sexual Behavior; Attitude; Adolescents*

"

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan usia peralihan dari usia anak menjadi usia dewasa. Pada usia remaja, seseorang akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang kompleks dimana pada masa ini selain terjadi proses pematangan organ reproduksi manusia, juga terjadi proses pencarian jati diri. Pada seorang remaja, perilaku seks pranikah tersebut dapat dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas dimana remaja tersebut ingin manjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya, dalam hal ini kelompoknya telah melakukan perilaku seks pranikah [1]. Seks pranikah secara umum dapat diartikan sebagai hubungan seks yang dilakukan remaja sebelum menikah. Perilaku seksual pranikah merupakan suatu kegiatan seksual yang dilangsungkan oleh pihak yang secara agama maupun sipil belum mempunyai suatu ikatan perkawinan dan kasus ini umumnya terjadi pada usia remaja [2].

Data dari CDC *(Central of Desease Control)* di Amerika Serikat berdasarkan study pada 4 atau lebih pasangan seksual dan 27% telah melakukan hubungan seksual. Di Malaysia sekitar 1,3 remaja berusia 15 dan 24 tahun yang belum menikah sudah melakukan hubungan seksual, sementara di Cina terdapat 73,6% remaja yang mempunyai pasangan cenderung setuju dengan hubungan seksual sebelum menikah (Alwi, 2023). *Survei Department of Health & Human Services* pada siswa sekolah menengah keatas di Amerika Serikat didapatkan data sebanyak 41% siswa sudah melakukan hubungan seksual pranikah dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri, dimana usia dari remaja tersebut mulai dari umur 15-19 tahun [3].

Data Survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menunjukkan bahwa dari 2.558 kejadian aborsi tahun 2020, 58% terjadi pada remaja usia 15-24 tahun. Menurut hasil Survei Nasional Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilakukan di 33 provinsi menyimpulkan bahwa terdapat 62,7% remaja pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak perawan lagi, dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (Suhita et al. 2024). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 dari hasil laporan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) bahwa kehamilan usia muda umur 14-18 tahun berjumlah 821 orang dengan data perkabupaten adalah Kota Gorontalo berjumlah 130 orang, Kabupaten Gorontalo 294 orang, Kabupaten Boalemo 223 orang, Kabupaten Pohuwato 131 orang, Kabupaten Bone Bolango 9 orang dan Kabupaten Gorontalo Utara 34 orang. Kabupaten Gotontalo menjadi kabupaten dengan jumlah kehamilan usia muda umur 14-18 tahun terbanyak.

Dampak yang diakibatkan oleh perilaku seksual antara lain adalah timbulnya masalah psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual antara lain adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil diluar nikah. Kehamilan diusia remaja juga memiliki risiko kesehatan yang lebih besar dibandingkan diusia yang sudah matang. Beberapa resiko dari kehamilan remaja yaitu, keguguran, abortus, IUGR, IUFD, hipertensi, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena usia ibu belum memasuki usia yang siap untuk hamil, sehingga organ-organ reproduksinyapun belum siap. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Disamping itu penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil diluar nikah. Masalah ekonomi juga akan membuat permasalahan ini menjadi semakin rumit dan kompleks (Safira , 2020).

Upaya Pemerintah dalam hal ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada garda depan pemberi layanan masyarakat terkait kesehatan reproduksi, bahaya perkawinan anak, dan hak-hak anak (staf Puskesmas, Bidan Desa, guru, kader Posyandu, dan lain-lain). Memberikan layanan kesehatan reproduksi terpadu dan komprehensif dengan program Posyandu Remaja,

Posyandu Keluarga, dan Program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). Serta Melaksanakan pendidikan kesehatan dan reproduksi komprehensif bagi calon pengantin bersama program dari Kementerian Agama [5].

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja secara umum terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan disekitar remaja. Faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan sikap keserbabolehan remaja terhadap seksualitas, sedangkan faktor dari luar yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja dari lingkungan remaja yang utama adalah keluarga, teman sebaya, dan media massa (Arfiani et al., 2023).

Penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo" Penelitian ini menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Desain*. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test.* Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo (Sulastri et al., 2020).

Berdasarkan Data Laporan di UPTD Puskesmas Telaga Biru, oleh penanggungjawab Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) total kehamilan usia muda umur 14-18 tahun ditahun 2024 sebanyak 41 orang. Merujuk pada studi pendahuluannya yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 1 Telaga Biru, jumlah remaja putri sebanyak 108 orang yang terbagi pada kelas VII sebanyak 31 orang, kelas VIII 44 orang dan kelas IX sebanyak 33 orang. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Telaga Biru bahwa sudah ada siswi yang akhirnya putus sekolah karena sudah hamil diluar nikah yaitu tahun 2023 sebanyak 2 orang siswi dan tahun 2024 1 orang siswi. Atas latar belakang diatas mendorong peniliti untuk meneliti "Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap Remaja Putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Pre-eksperiment melalui penggunaan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana hanya terdapat 1 kelompok perlakuan tanpa kelompok *control*. Teknik Pengambilan sampel adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini besar sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Dimana sampel dipilih berdasarkan kritria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Waktu Penelitian telah dilaksnakan pada bulan Maret selama 14 hari di SMP Negeri 1 Telaga Biru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang bertujuan untuk mengukur sikap remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan tentang seks pranikah. Angket mencakup 15 pernyataan mengenai sikap terhadap perilaku seks pranikah, nilai-nilai yang dipegang, pengetahuan tentang seks pranikah, dan opini mereka mengenai dampak dari seks pranikah. Terdiri atas 6 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Untuk pernyataan favorabel atau postif diberi nilai 5 (sangat setuju/SS), 4 (setuju/S), 3 (tidak tahu/TT), 2 (tidak setuju/TS) dan 1 (sangat tidak setuju/STS). Sedangkan pada pernyataan unfavorabel atau negative diberi nilai 1 (sangat setuju/SS), 2 (setuju/S), 3 (tidak tahu/TT), 4 (tidak setuju/TS) dan 5 (sangat tidak setuju/STS). Dengan hasil ukur sikap baik : 76-100% cukup : 65-75 % dan kurang baik <65%.

Teknik Pengambilan data yakni data primer diperoleh langsung dari responden melalui lembar angket. Data sekunder diperoleh dari instantsi penelitian. Data diolah melalui penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), pemasukan data (*entry*), dan pembersihan data (*cleaning*) menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan secara manual dan

elektronik. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data dengan statistik deskriptif dan tabel. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan statistic non-parametrik (Uji Wilcoxon).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada bulan Mei tahun 2025. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 85 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

### 3.1 Karakteristik Responden

Pembagian responden dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner. Karakteristik responden meliputi umur, Tinggal dengan siapa, Agama, teman dekat, media sosial yang dimiliki

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok perlakuan

| Karakteristik Responden | Kelompok Perlakuan | |
|---|---|---|
| | N | % |
| **Umur** | | |
| 13 tahun | 23 | 27,1 |
| 14 tahun | 40 | 44,1 |
| 15 tahun | 18 | 21,2 |
| 16 tahun | 4 | 4,7 |
| **Total** | **85** | **100** |
| **Tinggal dengan siapa** | | |
| Orang tua | 71 | 83,5 |
| Keluarga | 14 | 16,5 |
| **Total** | **85** | **100** |
| **Agama** | | |
| Islam | 82 | 96,4 |
| Kristen | 3 | 3,52 |
| **Total** | **85** | **100** |
| **Teman dekat** | | |
| Laki-laki | 1 | 1,17 |
| Perempuan | 57 | 67 |
| Laki-laki & perempuan | 27 | 31,7 |
| **Total** | **85** | **100** |
| **MedSos yang dimiliki** | | |
| 1 Medsos | 10 | 11,7 |
| 2 Medsos | 37 | 43,5 |
| 3 Medsos | 38 | 44,7 |
| **Total** | **85** | **100** |

Sumber : Data Primer 2025

Be.rdasarkan tabe.l 3. Distribusi umur responden yaitu 14 tahun sebanyak 40 responden. Sebagian besar responden tinggal bersama kedua orang tuanya yaitu sebanyak 71 responden. Distribusi agama responden adalah beragama Islam sebanyak 82 responden. Sebagian besar memiliki teman dekat perempuan sebanyak 57 responden, dan rata-rata responden memiliki 3

media sosial pribadi yaitu sebanyak 38 responden.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan beberapa aspek demografis dan sosial, yaitu umur, tempat tinggal, agama, teman dekat, serta media sosial yang dimiliki. Pemahaman terhadap karakteristik ini penting untuk mengetahui latar belakang responden dan potensi pengaruhnya terhadap jawaban yang diberikan dalam mengisi angket penelitian. Hal ini sejalan dengan teori Menurut (J. Laoli et al., 2022), berpendapat bahwa ada 6 (enam) faktor yang berperan dalam pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama dan pengaruh faktor emosional. Hal ini di dukung dengan jurnal [2] dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023" terbentuknya sikap individu karena diberi pengaruh dari enam faktor yakni kepribadian dan usia yang mempengaruhi sikap dan penerimaan informasi pada remaja, dampak individu lain yang diyakini penting, lembaga pendidikan dan lembaga agama, media massa, kebudayaan, serta dampak faktor emosionalnya. Maka dari itu peneliti menambahkan beberapa faktor tersebut untuk mengetahui latar belakang responden dan pengaruhnya terhadap sikap responden [9].

### 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Perilaku Seks Pranikah Pada Kelompok Perlakuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Perilaku Seks Pranikah Pada Kelompok Perlakuan.

| Kelompok Perlakuan | Sikap | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | | Cukup | | Kurang baik | | Total | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| *Pretest* | 60 | 70,6 | 18 | 21,2 | 7 | 8,2 | 85 | 100 |
| *Posttest* | 64 | 75,3 | 18 | 21,2 | 3 | 3,5 | 85 | 100 |

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru sebelum penyuluhan tentang perilaku seks pranikah yaitu baik sebanyak 60 orang (70,6%), cukup sebanyak 18 orang (21,2%) dan kurang baik sebanyak 7 orang (8,2%). Sedangkan sikap remaja putri sesudah penyuluhan tentang perilaku seks pranikah yaitu sikap baik naik menjadi 64 orang (75,3%) dan cukup tetap 18 orang (21,2%) dan kurang baik turun menjadi 3 orang (3,5%).

Berdasarkan hasil penelitian sikap responden pada pretest diketahui sikap kurang baik sebanyak 8 orang (8,2%) dan postest menurun menjadi 3 orang (3,5%). Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, pengalaman pribadi, faktor lingkungan dan kebiasaan yang didapatkan dari hasil pegindraan yang didapatkan pada pendidikan atau proses belajar (J. Laoli et al., 2022). Media massa juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Media massa bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan kepada orang lain, penyampaian berfungsi untuk seseorang dan memudahkan informasi. Media massa memudahkan dalam memahami informasi yang dianggap rumit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Noriyati et al., 2024) dimana hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat beda nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tentang perilaku seks pranikah, dimana nilai rata-ratanya (mean) pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 8,0 dengan simpangan baku 1,4 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 9,5 dengan simpangan baku 1,1. Mean different pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar 1,5. Berdasarkan pengujian statistik non-parametrik, diperoleh angka P-

"

value = 0,0001 < 0,05 yang artinya Ho ditolak, maka bisa diberi kesimpulan jika penyuluhan tentang perilaku seks pranikah berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Suparyanto dan Rosad, 2020) mengatakan bahwa hasil perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol meningkatkan pengetahuan dan sikap akan tetapi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi yaitu dengan media booklet lebih besar. Oleh sebab itu, pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan metode booklet pada kelompok intervensi memberikan pengaruh yang positif, yang mana dengan pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap. Berdasarkan hasil, teori dan penelitian yang relevan diatas peneliti berpendapat bahwa terdapat faktor faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi sikap responden seperti faktor pengaruh keluarga dan pola asuh, pengaruh teman sebaya, tingkat pendidikan dan pengetahuan sebelumnya, nilai agama dan keyakinan pribadi serta pengalaman pribadi atau trauma.

### 3.3 Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap remaja Putri SMP Negeri 1 Telaga Biru

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap remaja Putri SMP Negeri 1 Telaga Biru

| Sikap | | n | Mean | SD | Minimum | Maximum | P-value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Sikap | Pretest | 85 | 80.1568 | 9.86344 | 56.00 | 98.67 | 0.048 |
| Sikap | Posttest | 85 | 82.5685 | 9.61159 | 62.67 | 97.33 | |

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil uji statistik n merupakan jumlah sampel yang digunakan yaitu 85 remaja putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru dengan nilai mean atau nilai rata-rata sebelum 80.1568 dan sesudah 82.5685 dengan nilai SD (Standar Deviation) sebelum 9.86344 dan sesudah 9.61159 sedangkan nilai minimum 56.00 dan maximum 98.67 pada variabel sebelum serta nilai minimum 62.67 dan maximum 97.33 pada variabel sesudah menunjukan terjadi perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku seks pranikah dengan nilai signifikan atau P-value diperoleh 0.048 yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang perilaku seks pranikah terhadap sikap remaja putri di SMP negeri 1 Telaga Biru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang perilaku seks pranikah berpengaruh positif terhadap sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi perubahan sikap menjadi lebih baik walaupun tidak terlalu signifikan. Peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena faktor eksternal yang mempengaruhi remaja putri dalam bersikap diantaranya pengaruh dari pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting serta pengaruh faktor emosional.

Namun, setelah diberikan penyuluhan yang melibatkan penjelasan tentang aspek kesehatan, moral, sosial, dan psikologis dari perilaku seks pranikah, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Remaja mulai menunjukkan sikap yang lebih bijaksana dalam menyikapi pergaulan bebas, menunjukkan keberanian untuk menolak ajakan yang mengarah pada perilaku seksual yang menyimpang, dan memahami pentingnya menjaga diri serta batasan dalam hubungan antar lawan jenis.

Penyuluhan terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap karena disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan bahasa serta konteks yang mudah dipahami oleh remaja. Materi yang diberikan tidak hanya berisi larangan, tetapi juga edukasi komprehensif yang

mendorong remaja untuk berpikir kritis dan memiliki nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri [11]. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa perubahan perilaku yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan risiko merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang sehat (I. D. Laoli et al., 2024). Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi secara konsisten mampu membentuk sikap remaja menjadi lebih positif terhadap penolakan perilaku seks pranikah. Contohnya penelitian [2] yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu dengan hasil penelitian diperoleh ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan (P-value = 0,0001) dan sikap (P-value = 0,0001) pada siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Ada pengaruh penyuluhan tentang perilaku seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas penyuluhan, seperti pengaruh lingkungan sosial, media, dan kurangnya pengawasan dari keluarga. Oleh karena itu, penyuluhan sebaiknya tidak berhenti pada satu kali intervensi, melainkan menjadi bagian dari program berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang perilaku seks pranikah memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap positif remaja putri dalam menolak dan menghindari perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya penyuluhan sebagai bagian dari strategi preventif dalam menghadapi maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja putri terkait perilaku seks pranikah ditemukan tidak terlalu signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh durasi dan intensitas penyuluhan yang terbatas, sehingga belum mampu mengubah sikap secara mendalam. Desain penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental**,** yang memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar yang mungkin turut memengaruhi perubahan sikap responden. Oleh karena itu, tidak dapat dipastikan secara mutlak bahwa perubahan sikap yang terjadi sepenuhnya disebabkan oleh intervensi penyuluhan yang diberikan. Serta faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor pengaruh keluarga dan pola asuh, pengaruh teman sebaya, tingkat pendidikan dan pengetahuan sebelumnya, nilai agama dan keyakinan pribadi serta pengalaman pribadi atau trauma yang bisa mempengaruhi seseorang dalam bersikap.

## 3. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang perilaku seks pranikah berpengaruh terhadap sikap remaja putri, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang tepat dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk sikap remaja yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam menghadapi isu-isu seksual. Disarankan pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi tentang kesehatan reproduksi, nilai moral, dan seksualitas kedalam kurikulum formal, sehingga remaja mendapatkan informasi yang benar dan komprehensif sejak dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini khususnya Staf guru-guru SMP 1 Telaga Biru dan seluruh tim yang membantu dalam proses penelitian ini.

"

## DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Dwijayanti, N. Saputri, S. Ainawati Mumtazah, N. Alfina, and P. Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, "Penyuluhan Tips Menghindari Seks Pra Nikah Dikalangan Remaja SMKN Unggul Dharmasraya," *Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 300–307, 2024, doi: 10.59395/altifani.v4i4.553.

[2] N. Noriyati, S. Sohibun, R. Damayanti, and N. K. Nisa, "Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023," vol. 2, no. 3, 2024.

[3] E. Sari, "JURNAL," vol. 6, no. 4, pp. 582–587, 2023.

[4] S. Safira, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya The Relationship Of Knowledge And Adolescent Princess Of Princess With Pranikah Sex Behavior In M," vol. 6, no. 1, pp. 373–382, 2020.

[5] Bappenas, "Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. xi–78, 2020.

[6] Arfiani Arfiani, Husnul Khatimah, and Kurniati Akhfar, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kabupaten Bulukumba," *J. Ris. Ilmu Kesehat. Umum dan Farm.*, vol. 1, no. 4, pp. 131–146, 2023, doi: 10.57213/jrikuf.v1i4.222.

[7] E. Sulastri and D. P. Astuti, "Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual," *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 16, no. 1, p. 93, 2020, doi: 10.26753/jikk.v16i1.427.

[8] J. Laoli, D. Lase, and S. Waruwu, "Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli," *J. Ilm. Simantek*, vol. 6, no. 4, pp. 145–151, 2022.

[9] Wawan, "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia In Katalog Dalam Terbitan http://eprintsundip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf." 2023.

[10] Suparyanto dan Rosad (2015, "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Booklet Pencegahan Seks Pranikah (Bocah Sepah) Terhadap Tinggkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta," *Suparyanto dan Rosad (2015*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.

[11] D. A. N. Suhita Tri Oklaini, Rifda Ne.ni, Ruri Maise.ptya Sari, "The Relationship Of The Influence Of Peers And Exposure To Information Media On The Sexual Behavior Of Adolescents In The Working Area Of The Pekik Nyaring Health Center Central Bengkulu In

2023.," *J. Kesehat. Saintika Meditory*, vol. 7, no. 1, pp. 301–310, 2024.

[12] I. D. Laoli, P. S. Ners, S. Tinggi, I. Kesehatan, and S. Elisabeth, "Skripsi hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di sma negeri 15 medan tahun 2024," 2024.